

**PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD TAUFIQILLAH SYAFI'IE

NPM.22101011172



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

**PENERAPAN BUDAYA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Agama Pendidikan Agama Islam**

**OLEH:
MUHAMMAD TAUFIQILLAH SYAFF'IE
NPM.22101011172**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2025**

ABSTRAK

Syafi'ie, M.T. 2025. *Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Yoyok Amirudin, M. Pd. I., Ph. D. Pembimbing 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Kata Kunci: Penerapan, Budaya Religius, Pembentukan Karakter

Pendidikan bukan hanya sekedar wadah untuk menjembatani ilmu pengetahuan, melainkan mempunyai tujuan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Tantangan globalisasi dan kemajuan zaman membuat sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai keislaman yang dapat membentuk karakter siswa secara utuh, melihat pentingnya karakter dalam diri peserta didik. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh SMP Islam Ma'arif 02 Malang adalah melalui penerapan budaya religius yang diharapkan dapat menjadi strategi dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai islam.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, (2) Bagaimana strategi pelaksanaan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, (3) Bagaimana hasil penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Tujuan penelitian ini mengetahui lebih dalam dan mendeskripsikan bentuk-bentuk, pelaksanaan serta hasil penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan Teknik digunakan untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk budaya religius di SMP Islam Ma'arif 02 Malang meliputi: sholat berjama'ah dzuhur, pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), tahlil dan istighosah, serta kegiatan Khotmil Qur'an. Strategi pelaksanaan budaya religius dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan, internalisasi nilai, dan penciptaan suasana religius. Hasil penerapan budaya religius terbukti dengan terbentuknya karakter disiplin dari budaya sholat berjama'ah, sopan santun dari budaya pembiasaan 3S, rendah hati dari budaya tahlil dan istighosah, dan tanggung jawab dari budaya khotmil Qur'an, semua budaya membentuk karakter sesuai dengan indikatornya.

ABSTRACT

Syafi'ie, M.T. 2025. *The Application of Religious Culture in Shaping Student Character at SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang*. Thesis, Department of Islamic Education Islam, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Yoyok Amirudin, M.Pd.I., Ph.D. Supervisor 2: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keyword : *Application, Religious Culture, Character Development*

Education is not merely a vehicle for imparting knowledge, but also serves as a means of shaping the character of students. The challenges of globalization and the advancement of the times have placed a significant responsibility on schools to instill Islamic values that can shape students' character holistically, given the importance of character in students. One of the efforts undertaken by Islamic Junior High School Ma'arif 02 Malang is through the implementation of religious culture, which is expected to serve as a strategy in shaping students' character—not only academically intelligent but also possessing noble moral values in accordance with Islamic principles.

The focus of this study is: (1) What are the forms of religious culture in shaping students' character at Islamic Junior High School Ma'arif 02 Malang? (2) What are the strategies for implementing religious culture in shaping students' character at Islamic Junior High School Ma'arif 02 Malang? (3) What are the results of implementing religious culture in shaping students' character at Islamic Junior High School Ma'arif 02 Malang. The purpose of this study is to gain a deeper understanding and describe the forms, implementation, and outcomes of the application of religious culture in shaping students' character at SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through interviews, observations, and documentation. Data analysis was performed using the Miles Huberman and Saldana model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation of sources and techniques was used to ensure data validity.

The research results indicate that the forms of religious culture at SMP Islam Ma'arif 02 Malang include: congregational Zuhur prayer, the 3S habit (smile, greet, and say hello), tahlil and istighosah, and the Khotmil Qur'an. The implementation of religious culture is carried out consistently through modeling, habit formation, internalization of values, and the creation of a religious atmosphere. The results of implementing religious culture are evident in the formation of disciplined character from the culture of congregational prayer, politeness from the culture of practicing the 3S, humility from the culture of tahlil and istighosah, and responsibility from the culture of Khotmil Qur'an. All cultures shape character in accordance with their respective indicators.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam era globalisasi, dimana dunia semakin terhubung dan kompleks, Pendidikan karakter menjadi semakin relevan. Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan pertukaran budaya, tetapi juga tantangan seperti pergeseran nilai, persaingan, dan isu-isu etika. Oleh karena itu, Pendidikan karakter diperlukan untuk membekali generasi muda dengan landasan moral yang kuat, sehingga mereka dapat menghadapi perubahan global dengan bijaksana dan bertanggung jawab (Wisiyanti, 2024)

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan di sebuah Lembaga, karena Pendidikan karakter merupakan upaya berkesinambungan dalam membentuk individu agar mampu memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang positif. Fokus utamanya ialah pengembangan kepribadian dan moral siswa melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi (Saputra, dkk., 2023).

Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan budi pekerti sebagai inti dari Pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki integritas. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter bukan sekedar pelengkap, tetapi aspek fundamental yang melampaui penguasaan pengetahuan akademik, guna menciptakan individu yang bermoral dan siap menghadapi tantangan global.

Pendidikan karakter ini menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Selain berfungsi sebagai bagian dari pembentukan akhlak generasi bangsa, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi

salah satu fokus utama pada setiap jenjang pendidikan yang berada di bawah pengawasannya.

Dalam jurnal Alya Malika Fahdini yang berjudul *“Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa”*. Menegaskan Pendidikan karakter dalam konteks saat ini memiliki relevansi yang besar untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara kita. Krisis tersebut mencakup berbagai masalah, seperti meningkatnya pergaulan bebas, tingginya angka kekerasan pada anak dan remaja, kejahatan terhadap sesama, pencurian yang dilakukan remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan narkoba, penggunaan Bahasa kotor yang di biasakan, hingga pornografi. Semua isu ini telah menjadi masalah sosial yang masih belum terselesaikan secara menyeluruh hingga saat ini. (Pamuji, 2014)

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan karena keberadaannya dapat mendukung dan mendorong perilaku individu menjadi lebih baik dalam proses mencari ilmu. Pendidikan karakter ini berfokus pada pembentukan sikap, perilaku, motivasi, serta keterampilan seseorang. Karakter semacam ini akan lebih baik jika seseorang dilatih untuk membiasakan diri melakukan hal-hal positif atau perilaku yang baik, didukung oleh pendidikan, keluarga, dan lingkungan masyarakat yang senantiasa memberikan teladan yang baik. Dengan demikian, karakter dapat diajarkan dan ditanamkan sejak dini melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya yang ada (Rukhayati, 2019).

Salah satu cara untuk membentuk karakter yang kuat adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik individu agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat, serta memiliki akhlak mulia, baik secara fisik maupun

spiritual. Sekolah, sebagai salah satu lembaga pendidikan, dianggap sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan utamanya adalah agar setiap ucapan, sikap, dan perilaku peserta didik mencerminkan karakter yang baik dan kokoh.

Pembentukan Karakter bangsa melalui Pendidikan memerlukan waktu sebagai bagian dari proses yang berkelanjutan. Salah satu materi penting yang berperan signifikan dalam proses ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut (Ramayulis, 2005) PAI adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman (Fachri, 2014).

Dari penjelesan definisi diatas dengan jelas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan atau konsep untuk dipahami oleh siswa, melainkan menekankan pentingnya penerapan budaya religius. Hal ini pada dasarnya disebabkan oleh karakteristik dari pendidikan agama islam, yang memerlukan internalisasi maupun penerapan. Seperti yang diungkapkan oleh Ramayulis, tujuan pendidikan agama islam mencakup harmoni, keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dan Allah SWT. Dengan diri sendiri, dengan makhluk lainnya serta juga dengan lingkungan sekitar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan iman, pemahaman, pengamalan akhlak mengenai pendidikan islam, sehingga membentuk mereka menjadi muslim yang taat, setia kepada Allah SWT. Serta menunjukkan akhlak mulia dalam pribadi mereka, serta dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

Akhlak, sopan santun, tingkah laku, serta budi pekerti merupakan induk dari pengamalan nilai-nilai agama islam. Sebagai transformasi nilai-nilai moral pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat. Maka

dari itu, untuk mereaksi kemajuan zaman yang menyeluruh, maka penyusunan dan penerapan karakter menjadi kebutuhan penting dalam dunia Pendidikan (Syarifuddin, 2021).

Salah satu pendekatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Pendidikan melalui penerapan budaya religius. Dengan demikian Budaya religius dapat dikatakan sebagai kegiatan yang positif untuk meningkatkan karakter building siswa, dimana kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara istiqomah (*continue*). Salah satunya yang akan saya terapkan pada penelitian ini yaitu, pembiasaan pagi dengan amaliyah-amaliyah NU di salah satu sekolah di malang yaitu SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Melakukan sesuatu secara berulang-ulang secara tidak sadar akan membuat siswa semakin lama, semakin terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut, dan tidak akan menjadi beban untuk melakukannya.

Kebiasaan baik yang tercipta ini, diharapkan bisa membawa para peserta didik menjadi insan yang selalu meningkatkan iman dan taqwa, agar selalu mengingat Allah SWT. Dimanapun dia berada, hal ini juga dapat melahirkan sifat siswa menjadi berbudi pekerti luhur dan *tawadhu'*, tidak hanya dilingkungan sekolah tapi juga nantinya di lingkungan masyarakat. Ketika seorang murid atau peserta didik ini berkarakter baik memegang Amanah yang besar, maka akan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik pula. Pada dasarnya kultur budaya atau peradaban adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, dan adat istiadat, Bersama dengan kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat.

Lebih lanjut, budaya religius dalam Pendidikan mencakup praktik-praktik yang mencerminkan nilai-nilai agama sebagai bagian dari tradisi sekolah. (Yolanda, 2023) menegaskan bahwa Budaya religius di dalam sebuah sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi yang membimbing perilaku dan

budaya organisasi yang dipegang oleh semua anggota komunitas sekolah. Dengan menetapkan agama sebagai tradisi di dalam sekolah, baik secara sadar maupun tidak sadar, anggota komunitas sekolah terlibat dalam praktik-praktik yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang tertanam ini, sehingga mewujudkan ajaran iman.

Budaya religius berfungsi sebagai manifestasi dari nilai-nilai yang sudah ditanamkan pada siswa melalui aktivitas sehari-hari mereka di sekolah, dimulai dari kedatangan mereka di waktu pagi sampai pulang. Penelitian sebelumnya tentang topik ini telah dilakukan oleh M. Fathurrochman dalam studi berjudul “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius dapat mengajarkan siswa untuk mengelola emosi mereka dan mengembangkan sifat karakter yang baik, positif dan berbudi pekerti luhur. Ketika seorang anak menginternalisasi nilai-nilai religius, mereka secara alami menerapkan disiplin dan terbiasa untuk fokus dalam berfikir, serta terlibat dalam pembiasaan-pembiasaan yang baik. Akibatnya, anak-anak yang secara konsisten mendekatkan diri kepada Allah SWT (Fathurrochman, 2016).

Dalam konteks Pendidikan di Indonesia, nilai-nilai karakter sering kali diintegrasikan dengan budaya lokal dan agama, mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Salah satu pendekatan penting dalam pembentukan karakter adalah penerapan budaya religius di lingkungan sekolah. Budaya religius merujuk pada praktik nilai-nilai keagamaan, seperti disiplin dalam beribadah, menjunjung tinggi kejujuran, serta membangun rasa empati dan tanggung jawab. Budaya religius adalah aspek fundamental dari Pendidikan di Indonesia. Dominasi Islam sebagai agama mayoritas di negara ini mengarah pada integrasi nilai-nilai religius di hampir setiap sekolah, yang di pandu oleh hukum Islam. Tujuan utama dari budaya religius ini adalah

untuk menerapkan nilai-nilai dan ajaran amaliyah keseharian pada siswa yang beragama Islam khususnya.

Sebagai transformasi nilai-nilai moral, pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia perlu diterapkan dengan tepat. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi kemajuan zaman yang menyeluruh, sehingga penyusunan dan penerapan Pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama dalam sistem Pendidikan. Salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter adalah melalui penerapan budaya religius di lingkungan sekolah. SMP Islam Ma'arif 02 Malang merupakan sekolah yang berfokus pada Pendidikan berbasis Islam, dengan berbagai kegiatan religius yang menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari siswa. Pembiasaan pagi dengan amaliyah-amaliyah, pembiasaan ibadah, seperti Sholat berjamaah, do'a diwaktu pagi, khotmil Qur'an, istighotsah, dan nilai-nilai islam yang di terapkan di lingkungan sekolah, menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan karakter siswa. Lebih lanjut, budaya religius yang diterapkan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang tidak hanya menjadi kebiasaan saja, tetapi juga menjadi strategi Pendidikan yang terintegrasi. Dengan kebijakan yang memadukan aspek religius dan Pendidikan karakter, sekolah ini menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti.

(Nahdiah, dkk., 2021) dalam penelitiannya tentang implementasi budaya religius dalam meningkatkan karakter siswa di SMP berbasis islam menunjukkan pelaksanaan budaya religius ini berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang memuaskan. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwasannya siswa SMP memiliki jiwa religius yang tinggi dikarenakan pembiasaan kegiatan keagamaan.

(Rahmawati, dkk., 2020) juga dalam penelitiannya mengenai implikasi budaya religius dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di madrasah menunjukkan Budaya religius yang diterapkan pada siswa madrasah sangat mempengaruhi siswa dalam

membentuk karakter keagamaan yang baik dan akhlak yang baik dibuktikan keseharian-keseharian siswa di lingkungan sekolah. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu budaya religius yang diterapkan di setiap sekolah. Dimana pada penelitian terdahulu terdapat pembiasaan seperti sholat dhuha, sedangkan bentuk budaya religius dalam penelitian ini tidak ada pembiasaan sholat dhuha. Namun apapun pembiasaan religius tersebut tetap memberikan dampak Pembentukan Karakter siswa yang baik.

SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dengan kebijakan yang mengintegrasikan budaya religius dalam kehidupan sekolah, menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti sejauh mana kedua faktor ini berperan dalam Pembentukan Karakter siswa. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana budaya religius membentuk karakter siswa, serta memberikan wawasan bagi pengembangan Pendidikan karakter di sekolah-sekolah berbasis islam.

Oleh karena itu, Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan sekaligus kepribadian manusia agar menjadi lebih baik. Pendidikan terus dikembangkan dan diperbaiki agar dapat menghasilkan generasi yang sesuai dengan harapan. Untuk mencetak peserta didik yang unggul, proses pendidikan selalu dievaluasi dan disempurnakan. Salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan karakter, Melalui penerapan budaya religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul ***“Penerapan Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang”***. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai, manfaat, serta problematika yang dihadapi dalam proses Pembentukan Karakter siswa melalui penerapan budaya religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah berbasis islam,

serta menjadi acuan bagi Lembaga Pendidikan lain dalam membangun generasi yang unggul secara moral dan intelektual.

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai permasalahan tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius di SMP Islam Ma'arif 02 Malang?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang?
3. Bagaimana hasil penerapan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan peneliti untuk meneliti ini, yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk budaya religius di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
2. Mengetahui strategi dalam melaksanakan penerapan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan hasil penerapan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi semua yang membaca penelitian ini, Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dalam strategi pembelajaran khususnya berkaitan dengan penerapan budaya religius dalam membangun karakter siswa, agar selalu berpedoman dengan nilai-nilai atau amalan ajaran islam, serta membiasakan diri untuk selalu bertutur krama yang sopan dan santun kepada sesama manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dalam membentuk kepribadian anak-anak pada perkembangan zaman sekarang, sehingga mereka memiliki pribadi yang sopan dan berbudi pekerti luhur, melalui penerapan budaya religius

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk mengetahui seberapa besar implementasi dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter, serta mendapat hasil yang memuaskan dari implementasi tersebut.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, kesopanan, rendah hati, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang hubungan antara penerapan budaya religius dengan pembentukan karakter.

E. Definisi Operasional

Pengertian istilah yang terkandung dalam judul penelitian dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Budaya religius

Penerapan budaya religius adalah proses pengimplementasian nilai-nilai, kebiasaan, adat istiadat, praktik yang berkembang dalam suatu masyarakat berdasarkan ajaran dan keyakinan agama yang dianut. Budaya ini mencerminkan bagaimana agama mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah Proses pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika, serta kepribadian seseorang agar menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berperilaku baik dalam kehidupan sosial maupun di kehidupan sehari-hari, melalui tahapan *moral knowing*, *moral feeling*, *moral doing*. Proses ini berlangsung sepanjang hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keluarga, pendidikan, lingkungan, dan pengalaman pribadi

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk- bentuk budaya religius yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang mencakup empat bentuk budaya religius yakni sholat berjama'ah yang dilakukan setiap dhuhur di musholla sekolah, pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah pada saat awal masuk sekolah, kegiatan Tahlil dan Istighosah dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Kamis oleh seluruh warga sekolah dan khotmil Qur'an yang dilakukan setiap bulannya oleh seluruh warga sekolah di musholla sekolah. keempat bentuk tersebut telah menjadi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah disertai dengan tujuan yang akan dicapai setiap kegiatan.
2. Strategi pelaksanaan budaya religius dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang telah terlaksana dengan baik dan berlangsung secara rutin dengan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dengan melalui strategi pelaksanaan keteladanan, internalisasi nilai, pembiasaan dan penciptaan suasana religius.
3. Hasil penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Ma'arif 02 Malang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hal karakter dibuktikan dengan disiplin, sopan santun, rendah hati, dan tanggung jawab.

B. SARAN

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan sebagai refleksi sekaligus pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada satu ruang lingkup lokasi yakni SMP Islam Ma'arif 02 Malang, serta fokus penelitian yang hanya tertuju pada bentuk-bentuk, pelaksanaan serta hasil dari penerapan budaya religius dalam membentuk karakter siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dan metode penelitian yang digunakan yaitu dengan teknik kualitatif.

Berdasarkan dari pemamaparan diatas penelitian yang telah peneliti lakukan, sesuai dengan kemampuan peneliti, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa di tingkat sekolah yang berbeda atau dengan fokus budaya religius yang lain, diharapkan menggunakan metode yang berbeda yakni dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur sejauh mana budaya religius berpengaruh terhadap karakter siswa agar bisa mengeksplorasi secara lebih luas.

2) Bagi guru dan warga sekolah

Peneliti berharap guru atau warga sekolah untuk meningkatkan keteladanan dalam budaya yang telah diterapkan, tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga menjadi contoh di lingkungan sosial, mempertahankan pendampingan dan motivasi kepada peserta didik agar kegiatan religius tidak hanya menjadi kewajiban formal akan tetapi kebutuhan yang disadari.

3) Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa SMP Islam Ma'arif 02 Malang dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan budaya religius yang diterapkan dan menjadikan

budaya religius yang diterapkan menjadi kebiasaan didalam sekolah ataupun di luar sekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2013), 113.
- Abdul Majid & Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Kosim, d. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : Remaja Rosadakarya.
- Amnita, Y., & Sihotang, R. A. (2023). *Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam) di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 112–120.
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas problem-problem psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Andrianie, S., Santy. (2022). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: Qiara Media.
- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). *Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Glasser, 7(1), 122. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2267>
- Ari Widiyanta. (2005). “*Sikap terhadap Lingkungan dan Religiusitas*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, Vol.1, 2, 80.
- Arifin, Y. (2018). *Pemikiran-pemikiran Emas Tokoh Pendidikan Islam Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: KDT.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstuksi dan Demokratisasi*, publisher: kompas, Jakarta.
- Burhanuddin, Hamam. (2000). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1(1): 1–9.
- Cece Wijaya, T. R. (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David Fred R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases. 13th Edition. Pearson. USA*
- Fadilah,M.Pd, Rabi'ah, Alim, W. S., M.Pd, A. Z., Lestari,M.Pd, I. W., Pd, A. B., M., & S.KM.,M.Kes, A. D. E. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.

- Fachri, M. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.156>
- Fathurrohman, M. (t.t.). *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Fathurrochman, I. (2016). *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Pendidikan*. Ta'allum: Mutu Jurnal Pendidikan Islam 4(1). 19-41 <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42>
- Fathurrohman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Fatimah, F. (2021). *Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hakim, R. (2014). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan, D. Z. E. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. AE Publishing. *Jurnal Supriyadi 2019, Koendjaningrat*. (t.t.).
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Indonesia: Erlangga.
- Imam Ghazali, *al-Adab fid Din, Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al Maktabah At-Taufiqiyyah, t.th., halaman 431).
- Imam Ghazali, *al-Adab fid Din, Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al Maktabah At-Taufiqiyyah, t.th., halaman 444).
- Kamaruddin. (2012). *Pembentukan Karakter Religius: Keyakinan, Ibadah, dan Kegiatan Spiritual*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 285–302.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Balitbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.

Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : AMZAH.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. Sage Publications.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2008). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

M. Djunadi Ghoni dan Fauzan Al Manshur. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012), 25.

Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group .

Nahdiyah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). *Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Smp Islam As-Shodiq Bululawang*. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 6(2), 128-136.

Nurjannah, E. (2019). *Metodologi Pendidikan Islam* . Bandung: Yrama Widya.

Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>

Prasetya, B., Tobroni, Cholily, Y. M., & Khozin. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Academia Publication.

Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya*.

Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16(3), 229–238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>

Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). *Budaya Religius: Implikasinya dalam meningkatkan karakter keagamaan siswa di Min kota Malang*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 2(2), 22-35.

Religiusitas: Pengertian dan Dimensi Religiusitas Menurut Para Ahli. (2020, Mei 9). <https://www.universitaspikologi.com/2020/05/religiusitas-pengertian-dan-dimensi-aspek-religiusitas.html>

Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. LP2M Press IAIN Salatiga.

- Rusdiyanto, R. (2019). Upaya Penciptaan Budaya Religius dilingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2070>
- Sahlan, Asmaun. 2017. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan Teori ke Aksi)*. Malang: Uin Maliki Press.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., Abute, E. L., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sholehah, I. (2024). *Peran Sekolah sebagai Rumah Kedua dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 9(1), 45–53.
- Slamet Pamuji. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/08pbgk95>
- Sudardja, Adiwikarta. 1994. *Kovensasi Nasional Pendidikan Indonesia II, Kurikulum untuk Abad ke 21*, Jakarta: PT Gramedia.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Cet. 10)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Supriyadi, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2019
- Soediharto. (2003). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Syarifuddin, M. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Dan Relevansinya Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013*. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i1.8169>
- Wisiyanti, R. A. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1139>
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yolanda, P. M. O., Mustar, S., Sari, D. P., Monicha, R. E., Qodri, A., & Pratama, S. A. (2023). *Budaya Religius Serta Implikasinya terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa*. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 425–434. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.6459>



Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

